

# OPINI

JUMAT KLIWON, 16 OKTOBER 2020  
( 28 SAPAR 1954 )

"KEDAULATAN RAKYAT"  
HALAMAN 11

## Mengenal Mitigasi Edukasi

**PASANGAN** calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bantul Abdul Halim Muslih (AHM)-Joko Purnomo (JP) menegaskan bila masalah kesehatan dan pendidikan mendesak untuk dibenahi. Pernyataan tersebut disampaikan ketika bersilaturahmi ke kantor SKH Kedaulatan Rakyat, Selasa (13/10).

Pernyataan paslon AHM-JP saya anggap ada benarnya. Bidang kesehatan dan pendidikan mendesak dibenahi di tengah pandemi Covid-19. Hal itu sejalan dengan apa yang penulis sebut sebagai mitigasi edukasi. Mitigasi itu berarti tindakan mengurangi dampak bencana, sedangkan edukasi itu berarti perihal pendidikan. Dengan begitu, mitigasi edukasi dimaknai sebagai tindakan mengurangi dampak bencana dalam bidang pendidikan.

### Campuran

Di Kulonprogo, seperti penuturan seorang kawan, siswa SD mulai belajar di kelas. Meskipun begitu, protokol kesehatan tetap diikuti, seperti antarsiswa duduk berjarak, memakai masker, dan dicek suhu tubuh sebelum masuk kelas. Singkat kata, dunia persekolahan di Tanah Air mulai menerapkan sistem *blended learning* atau campuran antara daring dan luring. Atas kondisi itu, saya tetap memberikan apresiasi terbaik bagi sejumlah pihak terkait.

Terkait itu, ada sejumlah agenda mitigasi edukasi yang perlu dilakukan. Pihak-pihak yang terlibat, antara lain, perguruan tinggi (PT), sekolah/madrasah, masyarakat, perusahaan, dan pemerintah daerah (Pemda). Pertama, bangun komunikasi dan kerja sama antara pemda, sekolah/madrasah, dan masyarakat bahwa pembelajaran luring di kelas aman dari penyebaran virus Covid-19. Hal ini penting, mengingat masih ada keraguan dari beberapa pihak.

### Sudaryanto

Kedua, bangun infrastruktur jaringan internet di tiap-tiap sekolah atau madrasah secara optimal. Pihak sekolah atau madrasah dapat menggandeng perusahaan terkait program *corporate social responsibility* (CSR). Misalnya, Indosat, Telkomsel, atau XL akan memiliki program CSR berupa pemasangan Wifi di sekolah atau madrasah. Saya yakin, kelak para guru dan tenaga kependidikan akan menyambut baik terkait program tersebut.

Ketiga, desain penelitian dan pengabdian pada masyarakat (PPM) para dosen berfokus ke arah solusi pembelajaran daring dan luring. Sebagai contoh, adakan PPM bagi guru terkait penggunaan aplikasi daring untuk pengumpulan tugas, presensi mata pelajaran, dan materi mata pelajaran. Jujur saja, belum semua guru SD, SMP, dan SMA/ sederajat itu piawai dalam menggunakan Google Classroom, Zoom, Google Meet, dll.

Keempat, desain kegiatan anak-anak belajar daring di rumah warga atau masjid. Pihak RT/RW, takmir masjid, dan orang tua dapat berdiskusi terkait mahalnya biaya kuota internet. Guna mengatasi hal itu, pihak-pihak tadi dapat memberikan subsidi biaya kuota internet. Subsidi dapat diambilkan dari dana sosial warga atau hasil jimpitan ronda warga. Dengan begitu, warga merasa ikut mengatasi persoalan anak-anak yang kesulitan belajar daring dari rumah.

### Tetap Bahagia

Kelima, yang tak boleh terlupakan lakukan aktivitas literasi rumahan baik para guru, siswa, dan orang tua. Misalnya, baca buku, nulis esai/cerita, berolahraga, berkebun, memasak dengan keluarga di dapur, dll. Semua aktivitas itu kelak dapat meningkatkan imunitas tubuh kita di tengah kondisi pandemi. Bagaimana pun kondisinya, usahakan hati dan pikiran kita tetap bahagia dan berpikiran positif, serta selalu berseberang diri kepada Allah.

Semoga lima agenda mitigasi edukasi di atas dapat dilaksanakan dengan baik. Hal itu sejalan dengan pernyataan AHM-JP di muka tulisan ini. Dengan adanya mitigasi edukasi itu, kita berharap agenda bidang pendidikan di Indonesia dapat berjalan optimal, meskipun di tengah kondisi pandemi. Semua pihak dapat bekerja sama dan saling mendukung menanggapi persoalan-persoalan bidang pendidikan di Tanah Air. □

\*) **Sudaryanto, M.Pd.**, Dosen PB  
FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilm  
Pendidikan Bahasa UN